

**MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA BERWAWASAN
MULTIKULTURAL DALAM MEMBANGUN TOLERANSI
BERAGAMA
(STUDI KASUS DI SEKOLAH MULTIKULTURAL SD TUMBUH 3
YOGYAKARTA)**



Oleh: Milatun Nuril A'yuni

NIM: 18204091001

TESIS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd)
Program Studi Menejemen Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Milatun Nuril Ayuni

NIM : 18204091001

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya ini adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2022

Vera menyatakan,



Milatun Nuril Ayuni

NIM. 18204091001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Milatun Nuril Ayuni

NIM : 18204091001

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Agustus 2022

Yang menyatakan




Milatun Nuril Ayuni
NIM. 18204091001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Milatun Nuril Ayuni

NIM : 18204091001

Program Studi : Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Pascasarjana saya, jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran mengharap Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 1 Agustus 2022

Yang menyatakan,


Milatun Nuril Ayuni

NIM. 18204091001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2463/Un.02/DT/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : MENEJEMEN PENDIDIKAN AGAMA BERWAWASAN MULTIKULTURAL
DALAM MEMBANGUN TOLERANSI BERAGAMA (STUDI KASUS DI SEKOLAH
MULTIKULTURAL SD TUMBUH 3 YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MILATUN NURIL A'YUNI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 18204091001
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 630e66a679e1



Penguji I

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 630f2c91c00ab



Penguji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 630ef52985c5a



Yogyakarta, 15 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630f455e65204

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA BERWAWASAN
MULTIKULTURAL DALAM MEMBANGUN
TOLERANSI BERAGAMA (STUDI KASUS DI SEKOLAH
MULTIKULTURAL SD TUMBUH 3 YOGYAKARTA)**

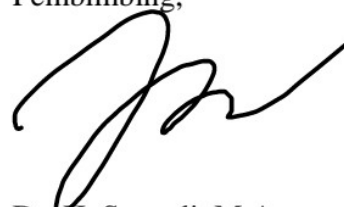
Yang ditulis oleh:

Nama : Milatun Nuril Ayuni
NIM : 18204091001
Jenjang : Program Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2022
Pembimbing,



Dr. H. Sumedi, M.Ag.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	sa	S	es (titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha'	Ḥ	ha (titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge

ف	fa‘	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	hā’	h	h
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya’	y	ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Ta’ Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al’*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

◌_____	fathah	ditulis	a
_____◌	kasrah	ditulis	i
_____◌	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*a*"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

MOTTO

“Ketika aku mendengar orang berbicara atas nama Islam dengan bahasa kasar dan ungkapan caci maki, aku bersyukur kepada Allah tidak memahami Islam lewat lisan mereka”

—Al-Habib Ali Zainal Abdin al-Jufri



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Peran manajemen dalam pendidikan amat vital untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam wadah lembaga sekolah. Tujuan lembaga yang dicanangkan melalui visi dan misi dapat terintegrasi dan terlaksana secara menyeluruh melalui peran manajer atau pimpinan sekolah dan tenaga kependidikan. Dalam konteks Indonesia, kiranya penting membangun manajemen pendidikan berwawasan multikultural mengingat masyarakat yang beragam dari berbagai suku dan agama. Melalui pendidikan multikultural, akan mencetak generasi-generasi pelajar yang menghargai akan perbedaan; wujud dari semboyan Bhineka Tungga Ika. Di Wilayah Yogyakarta, SD Tumbuh 3 tampil sebagai lembaga sekolah yang mengusung konsep sekolah inklusif dengan mengedepankan penghargaan atas nilai-nilai multikultural.

Tesis ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sementara data penelitian diperoleh dari dua sumber: data kepustakaan dan informan. Adapun informan penelitian ini meliputi, Kepala Sekolah SD Tumbuh 3, Koordinator Kurikulum, serta para guru agama dan budi pekerti (Islam, Kristen Katolik, Hindu dan Budha)

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Manajemen pendidikan Agama berwawasan Multikultural yang diterapkan di SD Tumbuh 3 Yogyakarta terdiri dari empat tahap yaitu: *pertama*, perencanaan. Dilaksanakan melalui dua proses ;perencanaan oleh Yayasan berupa perumusan visi, misi dan tujuan, dan perencanaan dari sekolah yang terdiri dari perumusan RPP atau rencana program pembelajaran setiap semester, *Timeline* (rencana program tagihan) serta *Lesson Plan* (program mingguan). *Kedua*, Pengorganisasian. Terdiri dari dua kategori yaitu: pengorganisasian bagi yang menjalankan roda organisasi lembaga sekolah, dan pengorganisasian dalam proses pembelajaran kelas berupa asistensi, pembagian *worksheet* dan lainnya. *Ketiga* penggerakan. Terdiri dari penggerakan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan. Di antara wujud kegiatannya adalah *morning breafing*, *weekly meeting*, *teacher at work* dan *appreciation day*, juga kegiatan dari Yayasan di momen-momen tertentu. Sementara penggerakan di level siswa diwujudkan dengan kegiatan *morning carpet* dan *day carpet*, *assembly*, *parents participation* dan *resouce person*. *Keempat*, Pengawasan. Terdiri dari pengawasan terhadap guru berupa supervisi setiap semester atau tahunan, dan pengawasan terhadap siswa berupa agenda *daily evaluation*, Mid semester dan evaluasi akhir semester.

Implementasi pendidikan multikultural dalam membangun toleransi beragama yang ditanamkan di SD Tumbuh 3 Yogyakarta terdiri dari dua tahapan. *Pertama*, melalui penanaman nilai multikultural dalam kegiatan pembelajaran. Materi tentang nilai kasih sayang, saling memberi dan menghargai keberagaman sehingga tertanam sikap toleransi terhadap siswa. *Kedua*, diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru. Seperti peringatan hari raya idul adha yang mengajarkan untuk saling berbagi, idul fitri untuk saling memaafkan, perayaan natal, waisak dan kegiatan agama lainnya. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua siswa, guru dan staf sebagai upaya untuk saling menghormati.

Kata Kunci: Menejemen Pendidikan, SD Tumbuh 3, Multikultural, Toleransi.

ABSTRACT

The role of management in education is very vital to realize the goals of education in school institutions. The goals of the institution proclaimed through the vision and mission can be integrated and implemented through the role of manager or school leader and education staff. In the context of Indonesia, it is important to build education management with a multicultural perspective because it consists of people of various ethnicities and religion. In Yogyakarta, SD Tumbuh 3 appears as a school institution that carries the concept of inclusive schools by prioritizing respect for multicultural values. With motto “Jogja Educational Spirit, multicultural, global perspective” SD Tumbuh 3 was since the beginning have a purpose for accommodate the spirit of education that respects local culture, accepts ethnic, social, cultural, religious, and economic diversity.

This thesis is a field research with a qualitative approach. Meanwhile data obtained from two source : library data and from informants. The informants of this research consist of the Principal of SD Tumbuh 3, Curriculum Coordinator, and teachers of religion and character (Islam, Catholic Christiany, Hinduism and Buddhism).

The results of this research that the management of Islamic education with a multicultural perspective that is applied at SD Tumbuh 3 Yogyakarta consists of four stages, that is: first, planning. It is carried out through two processes; planning by the Foundation consist of vision, mission and goals, and planning for the school which consists of the formulation of lesson plans or learning program plans every semester, Timeline and Lesson Plan (weekly program). Second, Organizing. Consists of two groups, that is : organizing by the foundation or institution and organizing in the classroom learning process in the form of assistance, distribution of worksheets and others. Third Actuating. Consists of mobilizing educators and education staff. Among the activities are morning briefing, weekly meeting, teacher at work and appreciation day and activities from the Foundation at certain moments. Actuating at the tudent is realized through morning carpet and day carpet activities, assembly, Parents participation and resource persons. Fourth, Controlling Consists of Controlling of teachers in the form of supervision every semester or yearly, and Controlling of students in the form of daily evaluation agenda, Midle semester and end of semester evaluation.

The implementation of multicultural education in building religious tolerance implanted in SD Tumbuh 3 Yogyakarta consists of two stages. First, With the implantation of multicultural values in learning activities. The material is about the value of love, mutual giving and respect for diversity so that an attitude of tolerance is embedded in students. Second, it is realized through religious activities which are participated by all students and teachers. Such as the celebration of Eid al-Adha which teaches to share, Eid Al fitr to forgive each other, Christmas celebration, Waisak and other religious celebrations. The activity was attended by all students, teachers and staff as an effort to respect each other.

Keywords: Education management, SD Tumbuh 3, Multicultural, Tolerance

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَيَّ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَيَّ أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بِهِ

Segala puji syukur kehadirat Allah swt. yang tiada henti-hentinya sehingga dengan hidayah dan ridha-Nya penyusun dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta Salam senantiasa penyusun haturkan bagi Nabi Muhammad saw, keluarga, dan para sahabatnya. Penyusun benar-benar menyadari bahwa terselesaikannya tesis ini tidak lepas dari bantuan, arahan serta bimbingan banyak pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini penyusun bermaksud menyatakan terima kasih yang tulus dan sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
3. Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag. selaku Ketua Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr. Nur Saidah, M.Ag. selaku Sekretaris Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan telaten telah memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Dr. H. Sumedi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan, arahan, saran, waktu dan motivasi sehingga Tesis ini dapat penulis selesaikan.

6. Segenap dosen Prodi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu, wawasan dan pengalaman baru selama kuliah.
7. Bapak Dwitya Sobat Ady Dharma selaku CSIE Sekolah Tumbuh, Ibu Siska Budi Lestari, S.Pd, Kepala Sekolah SD Tumbuh 3 Yogyakarta, Ibu Novia Irmawaty, M.Sc, Koordinator Kurikulum SD Tumbuh 3, serta para Edukator Agama dan Budi Pekerti SD Tumbuh 3; Ibu Munadziroh, Ibu Dame, Bapak Surya, Ibu Santi, serta seluruh keluarga besar SD Tumbuh 3 Yogyakarta yang telah berkenan mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan memberikan informasi dan data-data secara akurat.
8. Almarhum Bapak Muhiban dan Almarhumah Ibu Syufiah. Terimakasih atas segala pengorbanan dan do'a restu. Semoga pendidikan Magister ini menjadi ladang amal kebaikan Panjenengan berdua sehingga senantiasa berlimpah kebaikan dan kenikmatan di alam kubur sampai akhirat kelak.
9. Kepada Ibu Siti Munawaroh, Mas Alaika Abdi, Anak kami; Magda, Mas Adib Sekeluarga dan semua saudara yang telah memberi support kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
10. Semua teman-teman 2018 Prodi Magister Menejemen Pendidikan Islam.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Tesis ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti maupun pembaca di bidang Manajemen Pendidikan Islam. Semoga Allah selalu melindungi dan memberikan kemudahan bagi kita. *Amin ya Robbal'alamin.*

Yogyakarta, 1 Agustus 2022

Hormat saya,
Milatun Nuril Ayuni

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Penelitian	40
BAB II	
A. Profil SD Tumbuh 3 Yogyakarta	42
1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	43
2. Kurikulum Sekolah	45
B. Keorganisasian SD Tumbuh 3 Yogyakarta	53
1. Guru	54
2. Kesiswaan	60
BAB III	
A. Menejemen Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural di SD Tumbuh 3 Yogyakarta	68
1. Perencanaan (<i>Planing</i>)	68
2. Pengorganisasian	75
3. Penggerakan	83
4. Pengawasan	91
B. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membangun Toleransi	94
1. Penanaman Nilai Multikultural Membangun Toleransi	97
2. School Even (Keagamaan)	101
BAB IV	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
DAFTAR LAMPIRAN	
A. Disposisi dan Observasi	109
B. Struktur Organisasi SD Tumbuh 3 Yogyakarta	115
C. Transkrip Wawancara	116
CURRICULUM VITAE	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 2.1 Jadwal Kurikulum SD Tumbuh 3 Yogyakarta.....	48
Tabel 2.2 Daftar Nama-Nama Guru Pengampu Mata Pelajaran.....	56
Tabel 2.3 Data Jumlah Siswa SD Tumbuh 3	61
Tabel 3.1 Tugas dan Fungsi <i>Stakeholders</i> SD Tumbuh 3 Yogyakarta ...	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Produktifitas Pendidikan	14
Gambar: 1.2 Teknik analisis menurut Miles dan Huberman	40
Gambar 3.1 Perencanaan oleh sekolah di SD Tumbuh 3 Yogyakarta	71
Gambar 3.2 pola perencanaan <i>Lesson plan</i>	74
Gambar 3.3 Bentuk Penggerakan di SD Tumbuh 3 Yogyakarta	87
Gambar 3.4. Peran Orang Tua dan Masyarakat	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen di ranah pendidikan dapat diidentifikasi sebagai seni atau ilmu untuk mengelola sumber daya pendidikan. Tujuan manajemen untuk mewujudkan iklim pembelajaran yang aktif bagi peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri secara maksimal; dari sisi spiritual, kepribadian, kecerdasan, etika, serta adaptif dalam lingkup masyarakat sosial dan bangsa secara umum.¹

Peran manajemen dalam pendidikan amat vital untuk mewujudkan dan menyelaraskan antara tujuan pendidikan dalam bentuk lembaga sekolah. Tujuan lembaga yang dicanangkan melalui visi dan misi dapat terintegrasi dan terlaksana secara menyeluruh melalui peran manajer atau pimpinan sekolah dan tenaga kependidikan.² Tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian proses manajemen yang terdiri dari empat pilar utama: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Empat fungsi manajemen tersebut merupakan acuan utama dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga memiliki standar serta tujuan yang jelas. Di antara tujuan pendidikan yang berbasis agama yakni membentuk kekuatan spiritual keagamaan dan akhlak mulia dengan tetap menghormati nilai-nilai kebhinekaan. Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya pendidikan Agama yang disertai pemahaman wawasan multikultural yang meliuti keragaman budaya, bahasa dan keyakinan. Seperti yang termaktub di dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 berikut,

¹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan* Ed. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 9.

² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 55.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Penting untuk mewujudkan pendidikan yang berwawasan multikultural, mengingat bangsa Indonesia yang terdiri dari beragam suku, bahasa dan agama. Keberagaman ini bisa dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas, dengan jumlah pulau sekitar 16.056 pulau besar dan kecil,⁴ memiliki 1.340 suku bangsa⁵ dan jumlah penduduk sejumlah 268.583.016 jiwa.⁶ Pendidikan yang berwawasan multikultural akan mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika luhur, sekaligus mampu memposisikan diri dalam lingkup sosial kehidupan berbangsa sebagai pribadi yang toleran dan menghargai perbedaan keyakinan.

Menimbang akan pentingnya manajemen pendidikan berwawasan multikultural dalam membangun toleransi, SD Tumbuh 3 Yogyakarta tampil sebagai lembaga yang mengusung konsep sekolah inklusif dengan mengedepankan penghargaan atas nilai-nilai multikultural. Mengusung motto pendidikan '*Jogja Educational Spirit, multikultural, berwawasan global*' sekolah Tumbuh sejak awal dibentuk bertujuan mewadahi semangat pendidikan yang menghargai budaya lokal setempat, menerima keberagaman

³Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya (Jakarta: UU RI, 2003), hlm. 4.

⁴https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/38/da_01/1. Diakses pada tanggal 25 November 2020, pukul 11.45.

⁵<https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa> diakses pada tanggal 25 november 2020, pkl 12.05.

⁶<https://travel.detik.com/travel-news/d-5205133/berapa-jumlah-penduduk-indonesia-2020-provinsi-mana-yang-terbanyak-warganya>. diakses pada tanggal 25 november 2020, pkl 12.15.

etnis, sosial, budaya, agama, dan ekonomi.⁷ Penghargaan atas keberagaman yang diusung SD Tumbuh 3 juga ditegaskan dalam bentuk visi lembaga bahwa, Setiap anak adalah individu yang unik. Anak tumbuh dan berkembang sebagai pembelajar yang berkarakter, menghargai keberagaman, mencintai tanah air dan kearifan lokal, serta menunjukkan kesadaran sebagai warga dunia.⁸

Manifestasi motto dan visi SD Tumbuh 3 Yogyakarta dibuktikan dengan peserta didik dengan latar belakang yang beragam keyakinan. Semua keyakinan agama diakomodir oleh lembaga. Di setiap ruang kelas diisi oleh siswa dengan latar belakang agama yang berbeda-beda; baik Islam, Katolik, Kristen, Hindu dan Budha. Begitu pula tenaga pendidik yang terlibat di Sekolah Tumbuh juga dengan latar belakang keyakinan yang beragam.

Selain dari sisi perbedaan keyakinan agama, inklusivitas SD Tumbuh 3 Yogyakarta juga menyangkut berbagai hal lain misalnya terhadap peserta didik dengan kebutuhan khusus atau siswa penyandang disabilitas (difabel).⁹ Para peserta didik tersebut tetap dihargai secara utuh dan diakomodir haknya sebagaimana siswa-siswa lain. Hal ini selain sebagai implementasi nilai inklusif lembaga sekolah, sekaligus melatih anak didik untuk menerima, menghormati dan menghargai perbedaan, sebagaimana refleksi Ibu Sri Aryaningsih di kelas dengan siswa tuna netra dan tuna rungu berikut,

Biarkan siswa-siswa lain di kelas secara alamiah menemukan bahwa temannya mempunyai kebutuhan komunikasi yang berbeda. Jika ada satu atau dua siswa yang mulai bertanya-tanya, jadikan hal tersebut sebagai media untuk menanamkan dan menerima nilai-nilai inklusi tentang bagaimana cara

⁷ <https://sekolah tumbuh.sch.id/> diakses pada 25 november 2020, pukul 12.00.

⁸ <https://sekolah tumbuh.sch.id/> diakses pada 25 november 2020, pukul 12.54.

⁹ Admila Rosada dkk., *Inspirasi Dari Kelas Inklusi: Refleksi 7 Praktisi Pendidikan Inklusi*, (Yogyakarta: Garudhawaca dan Pusat Studi Inklusi Sekolah Tumbuh, 2019) hlm. Viii.

berkomunikasi dan membantu teman berkebutuhan khusus tersebut.¹⁰

Keberagaman, di satu sisi dapat menjadi pemersatu dan membangun solidaritas. Namun di sisi lain, nyatanya juga bisa menjadi pemicu berbagai persoalan disintegrasi antar sesama bangsa semisal intoleransi, diskriminasi, kekerasan dan lainnya. Hal ini bisa saja terjadi juga di lingkungan pendidikan di berbagai jenjangnya, baik di tingkat dasar sampai tingkat atas. Dalam hal perbedaan keyakinan, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, sejak tahun 2014 sampai 2021 ada beberapa kasus intoleransi agama di sekolah yang justru disebabkan kebijakan lembaga. Seperti kasus pelarangan penggunaan hijab pada tahun 2014 di SMPN 1 Singaraja dan SMAN 2 Denpasar, kemudian di Juni 2019 terdapat surat edaran SDN 3 Karang Tengah, Gunung Kidul, yang mewajibkan seluruh siswanya mengenakan pakaian muslim, dan di SMAN 8 Yogyakarta yang mewajibkan siswa mengikuti kemah di hari perayaan Paskah.¹¹

Selain kasus-kasus yang disebabkan oleh polemik atribut keagamaan yang disebutkan di atas, ada pula kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah yang bersifat verbal bahkan fisik. Seperti kasus yang ditangani oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang meliputi, kekerasan fisik, seksual, verbal, psikis, dan *cyber bullying*, bahkan saling menyinggung keyakinan. Bentuk-bentuk kekerasan tersebut terjadi karena keberagaman para peserta didik dalam berbagai aspeknya: strata sosial, keyakinan dan psikologis anak. Hal tersebut kemudian menimbulkan berbagai bentuk persoalan seperti saling mengancam, menyinggung, mengucilkan, mencibir, dan mempermalukan. Serangkaian persoalan yang muncul dalam lingkungan

¹⁰ Admila Rosada dkk., *Inspirasi Dari Kelas Inklusi: Refleksi 7 Praktisi Pendidikan Inklusi*, hlm. Viii.

¹¹ Dikutip dari <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumulan-kasus-intoleransi-di-sekolah>. Diakses pada 17 Januari 2021 pukul 21.00.

sekolah tersebut di antaranya karena minimnya pemahaman tentang pendidikan Agama berwawasan multikultural, yang salah satu tujuannya menekankan pengajaran untuk saling menghormati orang lain secara utuh.

Pendidikan, dalam hal ini lembaga sekolah, memiliki peranan penting dalam usaha mewujudkan pemahaman tentang nilai-nilai multikultural. Sebab pendidikanlah yang dapat membentuk watak dasar, intelektual dan emosi seseorang dalam melihat realitas yang ada di sekelilingnya. Hal ini dapat diartikan bahwa lembaga pendidikan merupakan wadah untuk mentransmisi kebudayaan dan sekaligus pembelajaran norma-norma kemasyarakatan, melalui metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹²

Atas dasar beragam kasus yang terjadi disebabkan karena ‘perbedaan’, baik dari sisi keyakinan dan lainnya, kiranya menjadi keniscayaan setiap lembaga sekolah menerapkan serangkaian proses manajemen pendidikan berbasis multikultural. Mengacu pada kasus-kasus intoleransi di lingkungan lembaga sekolah, permasalahan justru disebabkan oleh buruknya manajemen pendidikan yang hanya mengacu kepada kepentingan mayoritas. Alih-alih memberikan ruang dan teladan tentang sikap menghormati perbedaan kepada yang lain, justru menjadi pelopor timbulnya disintegrasi dalam lembaga sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis memandang penting untuk mengangkat tema penelitian tentang “Manajemen Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Dalam Membangun Toleransi Beragama (Studi Kasus di Sekolah Multikultural Sd Tumbuh 3 Yogyakarta).”

¹² Rahmi Fhoma, *Internalisasi Nilai-nilai Multikultural, dalam*, Yurdi Hasan (ed), *Multikulturalisme: Menuju Pendidikan Berbasis Multikultural* (Banda Aceh: YAB, 2011), hlm. 33.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan memfokuskan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana manajemen pendidikan agama berwawasan multikultural di SD Tumbuh 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi pendidikan agama multikultural dalam membangun toleransi beragama di SD Tumbuh 3 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana kita ketahui segala bentuk kegiatan yang dilakukan manusia selalu mempunyai tujuan, adapun tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen pendidikan agama berwawasan multikultural di SD Tumbuh 3 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan multikultural dalam membangun toleransi beragama di SD Tumbuh 3 Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan manajemen Pendidikan Agama di Sekolah Multikultural dalam hal ini di SD Tumbuh 3 Yogyakarta.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi SD Tumbuh 3 Yogyakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta masukan dalam manajemen Pendidikan Agama pada seluruh anggota sekolah yang notabene merupakan sekolah multikultural.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang memperoleh hasil penelitian secara langsung, tentunya dapat dijadikan pengalaman dan pengetahuan terkait dengan manajemen Pendidikan Agama di sekolah Multikultural yaitu SD Tumbuh 3 Yogyakarta.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan ilmiah bagi penelitian maupun karya ilmiah selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penyusunan penelitian ini tentu tidak lepas dengan beberapa kajian kepustakaan sebelumnya yang memiliki korelasi dengan tema penelitian, baik dari sisi metologi, obyek formal atau material. Adapun beberapa kajian pustaka tersebut di antaranya:

1. Jurnal berjudul Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta III tahun Pelajaran 2016/2017 yang ditulis oleh Hanik Baroroh Jurnal IJIEM : Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 2, Oktober 2018 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural di MAN Yogyakarta III meliputi empat tahap, yaitu perencanaan yang dilaksanakan melalui tiga proses yaitu menentukan visi, misi dan tujuan, menyelenggarakan rapat kerja dan berbagai kegiatan yang terintegrasi melalui kurikulum dan sistem pembelajaran yang berupa kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler. Pengorganisasian yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok orang yang berpengaruh menjalankan roda organisasi dan kelompok staf. Penggerakan yang terdiri dari dua bentuk penggerakan yaitu penggerakan oleh kepala madrasah terhadap seluruh

pendidik dan tenaga kependidikan dan penggerakan terhadap seluruh siswa. Pengawasan yang dibagi menjadi dua pengawasan yaitu pengawasan internal dan pengawasan eksternal.

2. Jurnal berjudul Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia yang ditulis oleh Hefni Zain, Jurnal Tadris Volume 8 Nomor 1 Juni 2013 Sekolah Tinggi Agama Negeri Jember. Hasil penelitiannya adalah pendidikan Islam multikultural merupakan pendidikan yang menetapkan multikulturalisme sebagai salah satu visi pendidikan dengan karakter utama yang bersifat inklusif, egaliter dan humanis, namun tetap kokoh pada nilai-nilai spiritual dan ketuhanan yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pengembangan pendidikan Islam multikultural memiliki dua makna, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, pengembangan pendidikan Islam multikultural dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi bacaan, memperluas sosialisasi, membuat forum-forum serta membangun kultur yang mengakomodasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan Islam. Secara kualitatif, komponen-komponen yang perlu dikembangkan diantaranya adalah penguatan landasan teori dengan penjabaran yang lebih sistematis, mempertajam kurikulum, meningkatkan kompetensi pendidik, pembiayaan, serta menghidupkan budaya lokal yang selaras dengan nilai-nilai Islam.
3. Jurnal Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Multikulturalisme Perspektif Har.Tilaar ditulis oleh Nurul Hidayati Jurnal Pendidikan Agama Volume 4 Nomor 1 Mei 2016 issn(P) 2089-1946 & ISSN(e) 2527-4511 Hal. 45-67. IAI Uluwiyah Mojokerto. Hasil penelitiannya adalah Islam adalah agama universal yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, persamaan hak dan mengakui adanya keragaman latar belakang budaya

dan kemajemukan. Multikultural menurut Islam merupakan sebuah aturan Tuhan (sunnatullah) yang tidak akan berubah, juga tidak mungkin dilawan atau diingkari. Setiap orang akan menghadapi kemajemukan dimanapun dan dalam hal apapun. Ungkapan ini menggambarkan bahwa Islam sangat menghargai multikultural karena Islam adalah agama yang dengan tegas mengakui perbedaan setiap individu untuk hidup bersama dan saling menghormati satu dengan yang lainnya.

4. Tesis berjudul Implementasi Pendidikan Agama (PAI) Berwawasan Multikultural dalam Membangun Toleransi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang yang ditulis oleh Handayani Mahasiswa Pascasarjana jurusan Pendidikan Agama Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014. Hasil penelitiannya adalah Implementasi berwawasan multikultural di SMAN 8 Malang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. 1) Implementasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural di SMAN 8 Malang melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, diantaranya : Doa pagi bersama, memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan kepercayaannya masing-masing, bersikap universal dan tidak membeda-bedakan siswa, memberi keteladanan dan menjunjung sikap menghormati dan menghargai. 2) Implementasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural di SMAN 8 Malang melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas, diantaranya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan pada saat kegiatan dan perayaan hari besar Islam serta sholat jumat dan keputrinan dan kegiatan yang bersifat sosial.
5. Tesis berjudul Manajemen Pembelajaran Multikultural di Taman Kanak-Kanak Cinta Bangsa Yogyakarta yang ditulis oleh Rizqa Octarina, Mahasiswa Pascasarjana jurusan Pendidikan Islam konsentrasi Manajemen

Kebijakan dan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018. Hasil penelitiannya adalah manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru TK Cinta Bangsa Yogyakarta dalam mengelola pembelajaran telah menggunakan fungsi-fungsi manajemen sebagai acuan yang meliputi empat unsur utama yaitu terdiri dari perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dari perencanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari program rencana pelaksanaan pembelajaran tahunan, semester, mingguan, dan harian. Adapun fungsi dari pengorganisasian pembelajaran dapat dilihat dari alokasi waktu dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam internalisasi nilai-nilai multikultural dapat dilihat fungsi pelaksanaan pembelajaran dengan proses kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dan terakhir fungsi penilaian pembelajaran multikultural dapat dilihat dari teknis pembelajaran yang berpedoman pada program pengembangan nilai.

Meninjau kajian-kajian pustaka yang telah diuraikan di atas, tema penelitian ini secara substansi memiliki posisi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik dari sisi teoritis ataupun obyek kajian. Kajian-kajian tentang pendidikan multikultural tentu sudah banyak dibahas dan diteliti sebelumnya. Namun pembahasan spesifik tentang manajemen pendidikan agama berbasis multikultural dengan obyek kajian di SD Tumbuh 3 Yogyakarta kiranya memiliki nilai kebaruan dalam diskursus ilmu manajemen pendidikan agama. Tinjauan pustaka ini akan menjadi catatan penyusun agar tidak terjebak pada pembahasan dengan tema serupa, baik dari sisi obyek formal ataupun material.

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
- Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN III Yogyakarta	Meneliti tentang pelaksanaan manajemen baik pendidikan maupun pembelajaran multikultural dari segi nilai-nilai multikultural di	Subjek penelitian adalah di MAN III Yogyakarta. Sedangkan objek penelitain fokus pada pelaksanaan pendidikan nilai-nilai multikultural.	Fokus pada manajemen pendidikan Agama berwawasan multikultural untuk membentuk toleransi beragama di SD
- Manajemen Pembelajaran Multikultural di Taman Kanak-Kanak Cinta Bangsa Yogyakarta.	lembaga pendidikan.	Subjek penelitian adalah Taman Kanak-Kanak Cinta Bangsa Yogyakarta. Objek penelitian adalah fokus pada manajemen pembelajaran multikultural.	Tumbuh 3 Yogyakarta.
- Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Multikulturalisme Perspektif Har.Tilaar	Meneliti tentang konsep pendidikan Islam berwawasan multikultural.	Fokus pada teori konsep pendidikan Islam berwawasan multikulturalisme oleh tokoh pendidikan.	
- Implementasi Pendidikan Agama (PAI) Berwawasan Multikultural dalam Membangun Toleransi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang.	Meneliti tentang pelaksanaan Pendidikan Agama perspektif multikultural untuk membangun toleransi beragama maupun dalam pengembanganny	Subjek penelitian adalah SMA Negeri 8 Malang. Objek penelitian adalah penerapan pendidikan Agama berwawasan multikultural.	
- Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Berbasis	a.	Fokus pada pengembangan pendidikan Islam Multikultural berbasis SDM.	

Manajemen Sumber Daya Manusia.			
--------------------------------------	--	--	--

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

F. Kerangka Teoritik

1. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen Pendidikan secara harfiah merupakan gabungan dua kata yang masing-masing memuat makna, yaitu manajemen dan pendidikan. Manajemen pendidikan adalah suatu sistem manajemen yang diterapkan dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Husaini Usman manajemen pendidikan merupakan suatu seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan fungsi-fungsi manajemen, manajemen pendidikan dapat pula diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹³

Sementara menurut Saiful Sagala yang tertuang dalam bukunya, 'Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan', manajemen pendidikan merupakan suatu proses dari

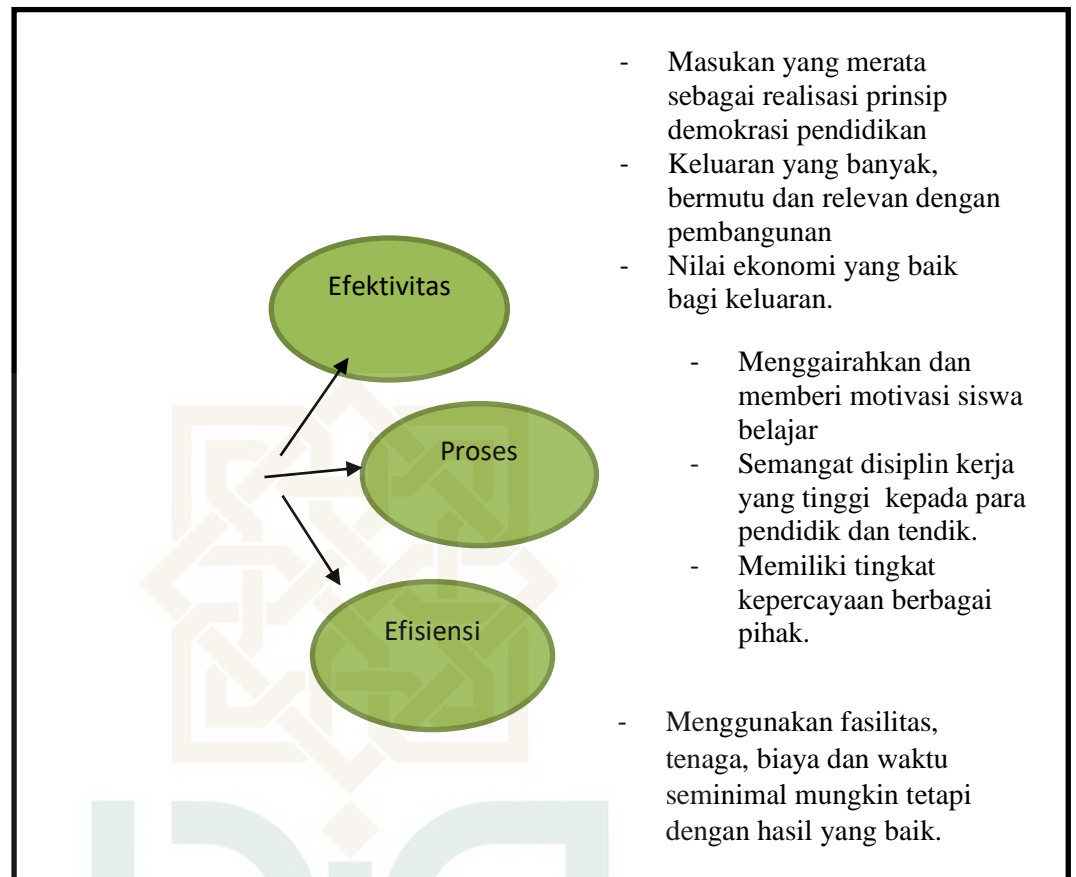
¹³ Husaini Usman, Manajemen : *Teori Praktik dan Riset Pendidikan* Ed. 2 (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 9.

instansi yang memimpin dan membimbing penyelenggaraan pekerjaan sekolah sebagai suatu organisasi dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Karena itu prinsip-prinsip manajemen sekolah yang dapat dipegang adalah memperoleh hasil yang paling efektif melalui orang-orang yang profesional yang mengacu pada visi dan misi sekolah dengan jalan melakukan proses manajemen yakni menjalankan fungsi pokok program sekolah yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan sekolah sebagai penanggung jawab pelayanan teknis kependidikan di sekolah yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen.¹⁴

Hasil yang diharapkan dari manajemen pendidikan adalah produktivitas lembaga pendidikan. Produktivitas lembaga pendidikan dapat dilihat dari efektivitas dan efisiensi. Efektivitas adalah kesepadaan antara masukan yang merata dan keluaran yang banyak dan bermutu tinggi. Adapun efisiensi adalah merujuk pada motivasi belajar yang tinggi, semangat belajar, kepercayaan berbagai pihak dan pembayaran, waktu dan tenaga yang sekecil mungkin dengan hasil yang sebesar-besarnya. Produktivitas pendidikan dapat dilihat dari gambar 1 di bawah ini.

¹⁴Syaifudin Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm 55.

Gambar 1.1 Skema Produktifitas Pendidikan



Gambar di atas menjelaskan bahwa manajemen pendidikan pada dasarnya merupakan penerapan dari prinsip manajemen pada umumnya. Namun manajemen pendidikan juga mempunyai kekhasan dalam bidang tujuan, proses, dan orientasi. Berdasarkan tujuannya, manajemen pendidikan senantiasa harus bermuara pada tujuan pendidikan yaitu pengembangan kepribadian dan kemampuan mengaktualisasikan potensi peserta didik. Berdasarkan prosesnya, manajemen pendidikan harus dilandasi sifat edukatif yang berkenaan dengan unsur manusiawi yang tidak semata-mata dilandasi prinsip efektivitas dan efisiensi melainkan juga harus dilandasi dengan prinsip

mendidik. Berdasarkan orientasinya, manajemen pendidikan diorientasikan atau dipusatkan kepada peserta didik.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan pengertian manajemen pendidikan adalah proses mewujudkan tujuan pendidikan dan tujuan sekolah yang mengacu pada visi serta misi sekolah yang dilakukan oleh manajer atau pimpinan sekolah dan tenaga kependidikan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan program sekolah, pengorganisasian tugas-tugas pokok sekolah, penggerakan seluruh sistem sekolah dan pengawasan kinerja sekolah, dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas lembaga sekolah yang dapat dilihat dari efektivitas serta efisiensi.

b. Fungsi- fungsi Manajemen Pendidikan

Terdapat beberapa pendapat oleh para tokoh dalam menentukan fungsi atau bagian apa saja yang harus ada dalam manajemen pendidikan. Selain itu, istilah yang digunakan juga berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh latar belakang kehidupan, kondisi lembaga atau organisasi di mana tokoh bekerja, filsafat hidup, dan pesatnya dinamika kehidupan yang mengiringinya, seperti cepatnya kemajuan informasi, teknologi dan media.

Namun, penulis disini menampilkan fungsi-fungsi manajemen pendidikan menurut Imam Machali dan Ara Hidayat dalam bukunya yang berjudul *The Handbook of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Sekolah)* yaitu sebagai berikut :

¹⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)*, (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri 2016), hlm.

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan yang baik akan memenuhi persyaratan-persyaratan dan langkah-langkah perencanaan dengan baik sehingga akan memberikan manfaat bagi pengguna perencanaan itu sendiri. Dalam dunia pendidikan, perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan lembaga itu efektif dan efisien.¹⁶

2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif. Pendidikan dapat berjalan dengan baik kalau semua anggota organisasinya dapat bekerjasama dengan baik. Dengan demikian, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, staf pengajar, pegawai administrasi, komite sekolah beserta siswanya.¹⁷

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*actuating*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk

¹⁶ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)*, hlm 21.

¹⁷ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)*, hlm 23.

menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Actuating dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi. Penggerakan mencakup di dalamnya, yaitu kepemimpinan, motivasi, komunikasi dan bentuk-bentuk lain dalam rangka memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi.¹⁸

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan pengukuran dan koreksi terhadap segenap aktivitas anggota organisasi guna meyakinkan bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan. Pengawasan berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan organisasi, sehingga pengawasan sesungguhnya merupakan alat pengukuran terhadap efektivitas, efisiensi dan produktivitas organisasi.¹⁹

Pengawasan dalam dunia pendidikan merupakan aspek pengukuran, pengamatan, pencapaian tujuan pendidikan, adanya alat atau metode pembelajaran tertentu dan berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran dalam suatu instansi pendidikan yang telah dilaksanakan sebelumnya

¹⁸ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)*., hlm 23.

¹⁹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)*., hlm 24.

2. Pendidikan Agama

a. Pengertian Pendidikan Agama

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁰

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan dan penyempurnaan semua potensi manusia.²¹ sedangkan menurut John Dewey dalam bukunya *Democracy and Education*, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses perkembangan, pengasuhan dan penanaman. Dari beberapa kata tersebut berarti bahwa pendidikan menunjukkan adanya perhatian akan kondisi pertumbuhan seorang siswa atau target pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja serta mampu melakukan proses kependidikan.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sering

²⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusindi Mandiri, 2012), hlm. 2-3.

²¹ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail, 2010), hlm. X.

dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.

Pengertian Agama Sendiri dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Agama mempunyai arti sebagai ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan yang Maha Kuasa, tata peribadatan dan tata kaidah yang berlainan dengan pergaulan antar manusia dengan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaannya itu.²² Dengan demikian pendidikan agama merupakan pembinaan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan keberadaan Tuhan serta patuh terhadap perintahnya.

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 55 Tahun 2007 menyatakan bahwa pendidikan agama merupakan proses pendidikan dan memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajarana agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.²³

Berdasarkan uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama merupakan usaha secara sistematis melalui pembinaan, pembimbingan, pelatihan serta pengajaran untuk mengembangkan fitrah keberagamaan dan sumber daya insani lainnya agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama serta membentuk tingkah laku individu dan kepribadian secara

²² Deni Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm.18.

²³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, hlm.1-2.

keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran agama.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama

Menurut Hasan Langgulung, fungsi pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat dipergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah.²⁴ Pendidikan agama mempunyai fungsi yang berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Oleh karena fungsi yang diemban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai.

Pada dasarnya pendidikan diselenggarakan bukan semata-mata membekali peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan, namun pendidikan harus berorientasi pada pemberian bekal peserta didik agar dapat menjalankan hidupnya di masa mendatang dengan baik. Telah dijelaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan selain bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, berilmu, juga agar peserta didik menjadi manusia yang cerdas, kreatif dan mandiri.²⁵

Sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional, tujuan pendidikan mencerminkan kemampuan sistem pendidikan nasional untuk merekomendasikan berbagai tuntutan peranan yang multidimensi. Secara umum pendidikan harus mampu menghasilkan

²⁴ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998), hlm. 841.

²⁵ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengan Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 131.

manusia sebagai individu dan anggota masyarakat yang sehat dan cerdas dengan membentuk peserta didik menjadi :

- 1) Seseorang yang mempunyai kepribadian yang kuat, religius, menjunjung tinggi budaya luhur bangsa.
- 2) Seorang yang sadar demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Seorang yang memiliki kesadaran moral hukum yang tinggi.
- 4) Kehidupan yang berkualitas, baik dilevel individu masyarakat maupun bangsa.²⁶

Tujuan pendidikan di atas secara umum sudah mencakup tujuan pendidikan agama secara khusus yaitu mewujudkan manusia yang berketuhanan kepada Allah SWT dengan menjalani perintahnya, selain itu diharapkan mampu menjadi individu yang berkepribadian mulia serta bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat maupun berbangsa dan bernegara.

c. Dasar-dasar Pendidikan Agama

Pendidikan Agama merupakan bidang studi yang dipelajari di sekolah, mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan Agama dalam rangka pembentukan suatu kepribadian yang sesuai dengan tujuan dan tuntunan serta falsafah bangsa dan agama yang dianutnya. Pelaksanaan Pendidikan Agama di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk dapat ditinjau dari segi, yaitu:²⁷

1) Dasar Yuridis/Hukum

²⁶Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengan Pusaran Arus Globalisasi.*, hlm. 135-136.

²⁷ Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Aditya Media, tt) hlm. 106

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu,

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np.II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No.II/MPR/1988 dan Tap.MPR No.II/MPR 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi.

2) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Semua manusia di dunia ini selalu

mebutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.²⁸

Adapun Pendidikan Agama mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal. Ketiga aspek tersebut berisi untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara.

d. Materi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama

Dalam dunia pendidikan, penyampaian konsep dan ajaran-ajaran agama yang bertujuan untuk menciptakan pemahaman terhadap ajaran yang dianutnya serta mampu menjalankan dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu disampaikan dengan beberapa cara, salah satunya dengan materi yang terangkum dalam kurikulum yang sudah ditentukan.

Materi pelajaran adalah bahan ajar yang berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar/tutor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²⁹ Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis yang memungkinkan anak didik dapat mempelajari dan menguasai suatu kompetensi. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

²⁸Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan.*, hlm 107.

²⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 173.

- 1) Petunjuk belajar (petunjuk bagi pengajar)
- 2) Kompetensi yang akan dicapai
- 3) Informasi pendukung
- 4) Latihan-latihan
- 5) Petunjuk kerja
- 6) Evaluasi.³⁰

Adapun ruang lingkup pendidikan agama meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan termasuk di dalamnya hubungan individu dengan bangsa dan negara. Diharapkan dengan pemahaman terhadap pendidikan agama tersebut mampu mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang aman, damai dan saling mengasihi di kehidupan yang majemuk.

3. Multikulturalisme

a. Pengertian Multikulturalisme

Akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Secara etimologis, multikulturalisme dibentuk dari kata multi yang artinya banyak, kultur yang artinya budaya dan isme yang artinya aliran atau paham. Secara hakiki, dalam kata tersebut terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaan masing-masing yang unik.³¹ Istilah multikulturalisme dalam Collins Dictionari of Sociologi (1991) yang dikutip oleh Andy Dermawan mempunyai pengertian pengakuan dan promosi tentang keanekaragaman budaya berupa keistimewaan dari beberapa

³⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 174.

³¹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, cet. Ke-2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 75.

masyarakat. Sebagai perlawanan terhadap kecenderungan masyarakat modern untuk melakukan unifikasi dan universalisasi budaya, multikulturalisme sekaligus merayakan dan mencoba untuk melindungi keanekaragaman budaya.³²

Multikulturalisme merupakan suatu paham atau situasi-kondisi masyarakat yang tersusun dari banyak kebudayaan. Multikulturalisme sering merupakan perasaan nyaman yang dibentuk oleh pengetahuan. Pengetahuan dibangun oleh keterampilan yang mendukung suatu proses komunikasi yang efektif, dengan setiap orang dari sikap kebudayaan yang ditemui dalam setiap situasi yang melibatkan sekelompok orang yang berbeda latar belakang kebudayaannya. Rasa aman adalah suasana tanpa kecemasan, tanpa mekanisme pertahanan diri dalam pengalaman dan perjumpaan antarbudaya.³³

Multikulturalisme sebenarnya merupakan konsep di mana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan, dan kemajemukan budaya, baik ras, suku, etnis, dan agama. Sebuah konsep yang memberikan pemahaman kita bahwa sebuah bangsa yang plural atau majemuk adalah bangsa yang dipenuhi dengan budaya-budaya yang beragam (multikultur). Bangsa yang multikultur adalah bangsa yang kelompok-kelompok etnik atau budaya yang ada dapat hidup berdampingan secara damai dalam prinsip *co-existence* yang ditandai oleh kesediaan untuk menghormati

³² Andy Dermawan, *Islam dan Multikulturalisme di Indonesia, Ikhtiar Membangun Dakwah Partisipatoris* (Jogjakarta: Jurnal PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Vol. V. No. 2., Maret 2008), hlm. 106.

³³ Alo Liweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: LkiS, 2003), hlm. 16.

budaya lain, selanjutnya agam mengatur untuk menjaga keseimbangan masyarakat yang plural tersebut.³⁴

Dari pemahaman pengertian di atas, Multikultural merupakan sebuah keberagaman baik budaya, etnis, suku, bangsa, ras dan agama, lantas menjadi suatu keunikan tersendiri bagi bangsa Indonesia yang beragam sehingga menjunjung tinggi “Bineka Tunggal Ika” yang berarti adalah berbeda-beda dalam keberagaman namun tetap satu jua. Oleh karena itu, Multikultural yang merupakan suatu keberagaman harus mendapat penghargaan, penghormatan yang tinggi serta pengakuan hak-hak individu yang berbeda sehingga nantinya multikultural sangat tepat sekali jika disandingkan dengan kata toleransi atau saling menghargai sebagai wujud dari keberagaman itu sendiri.

b. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Pengertian pendidikan multikultural yang demikian tentu mempunyai implikasi yang sangat luas dalam pendidikan. Karena pendidikan itu sendiri secara umum dipahami sebagai proses tanpa akhir atau proses sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan multikultural menghendaki penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia dari mana pun dia datangnya dan berbudaya apapun dia. Harapannya adalah terciptanya

³⁴ Nanih Mahendrawati dan Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 34.

kedamaian sejati, keamanan yang tidak dihantui kecemasan, dan kebahagiaan tanpa rekayasa.³⁵

Dengan demikian, pendidikan multikultural merupakan strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah.³⁶ Pendidikan multikultural sekaligus juga untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis dan pluralis dalam lingkungan mereka.

Lebih dari itu, pendidikan multikultural ini menghendaki terciptanya pribadi-pribadi yang sadar akan adanya kemajemukan budaya yang di dalamnya banyak terdapat perbedaan-perbedaan dan mampu menghormati keragaman sehingga terwujudnya kerukunan dan toleransi beragama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prudence Crandall, yang mengemukakan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memperhatikan secara sungguh-sungguh terhadap latar belakang peserta baik dari aspek keragaman suku (etnis, ras, agama dan budaya (kultur)).³⁷ pengrtisn dari memperhatikan secara sungguh-sungguh di sini tentubukan hanya sekedar mengetahui latar belakang peserta didik itu berbeda, namun lebih dari itu, memperhatikan dimaksud adalah tidak menjadikan perbedaan yang dimiliki itu menjadikan alasan untuk memberikan perlakuan yang berbeda di antara masing-masing peserta didik.

³⁵ Ainurrafiq Dawam, *Emoh Sekolah*, (Yogyakarta: Inspeal Ahimsa Karya Press, 2003), hlm 100.

³⁶ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 25.

³⁷ H.A. Dardi Hasyim dan Yudi Hartono, *Pendidikan Multikultural di Sekolah*, (Surakarta;UPT penerbitan dan percetakan UNS, 2009), hlm. 28.

4. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Agama perspektif Multikultural

Pelaksanaan manajemen pendidikan Agama dapat dirumuskan melalui fungsi manajemen. Terkait dengan fungsi manajemen, terdapat beberapa tokoh manajemen yang berbeda pendapat dalam menentukan fungsi atau bagian apa saja yang harus ada dalam manajemen. Namun, secara umum perbedaan-perbedaan fungsi manajemen yang dikemukakan beberapa tokoh manajemen tersebut mempunyai titik temu dalam menyebutkan fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Jika fungsi manajemen pendidikan tersebut dikaitkan dengan pendidikan agama perspektif multikultural, maka penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan Pendidikan Agama perspektif multikultural

Perencanaan merupakan proses awal ketika akan melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Agama, perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Agama. Sebab, perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan Pendidikan Agama akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan Pendidikan tersebut.

Perencanaan pendidikan Agama perspektif multikultural dapat diwujudkan ke dalam bentuk program-program yang dapat terintegrasi melalui kurikulum, karena kurikulum memiliki posisi yang sangat penting bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam menanamkan pendidikan multikultural untuk membentuk karakter dan prestasi siswa

di sekolah sesuai dengan dasar, fungsi dan tujuan yang ingin dicapai oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Hal tersebut, dikarenakan di dalam kurikulum terdapat seperangkat rencana dan aturan yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, hal ini juga telah disebutkan dalam pengertian kurikulum yang terdapat di UU Sisdikas No. 20 Tahun 2002 yang menyebutkan bahwa kurikulum merupakan “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.³⁸

Setelah membahas program-program yang akan dilaksanakan dan telah memiliki alasan yang cukup jelas tersebut, kemudian dalam tahap perencanaan pendidikan Agama perspektif multikultural selanjutnya yaitu membahas mengenai cakupan sistem pembelajaran. Kurikulum saat ini yang digunakan oleh sebagian besar sekolah merupakan kurikulum 2013, yang di dalamnya mencakup empat kompetensi inti (KI), yaitu kompetensi inti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.³⁹

Melalui sistem pembelajaran tersebut, guru harus membuat atau menciptakan kegiatan di dalam dan di luar kelas yang mengharuskan adanya interaksi antar siswa atau interaksi siswa dengan lingkungan

³⁸ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya, hlm. 3.

³⁹ Permendikbud RI No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013(Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan Kemenkumham RI,2016), hlm. 4.

sekitar, belajar toleransi dengan keberagaman yang ada, melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat menanamkan pendidikan multikultural secara langsung terhadap siswa. Jadi, kurikulum merupakan petunjuk yang harus dikuasai oleh pendidik atau guru, sebagai langkah awal dalam proses pendidikan. Adapun langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :⁴⁰

1) Program Tahunan

Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

2) Program Semester

Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

3) Program Tagihan

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.⁴¹

a) Menyusun Silabus

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standard kompetensi, kompetensi dasar yang ingin

⁴⁰ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2004), 118.

⁴¹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*., hlm 113.

dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standard kompetensi dan kompetensi dasar.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya.⁴² karena itu, penyusunan rencana pembelajaran agar kegiatan dapat berlangsung sesuai harapan.

c) Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain Valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna.

Perencanaan dalam pendidikan Agama perspektif multikultural yang terintegrasi melalui kurikulum dan sistem pembelajaran dapat diterapkan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar di kelas serta di lingkungan sekolah. Kurikulum dan sistem pembelajaran harus dikuasai terutama oleh pendidik karena pendidikan berperan sebagai *transfer of knowledge* kepada peserta didik. Perencanaan dalam

⁴² Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan.*, hlm 115.

menerapkan kurikulum dan sistem pembelajaran di sekolah disusun oleh kepala sekolah beserta wakil-wakilnya, dan kemudian dilaksanakan oleh seluruh pendidik serta tenaga kependidikan lainnya yang ada di sekolah yang nantinya pelaksanaannya harus dapat dipertanggungjawabkan kepada kepala sekolah selaku manajer yang ada di sekolah.

b. Pengorganisasian Pendidikan Agama Perspektif Multikultural

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga, oleh karena itu pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.⁴³ Pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, yang di dalamnya terdapat penyatuan atau penghimpunan pikiran dan tenaga orang-orang yang tergabung di dalam suatu organisasi.

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberi tanggung jawab dan wewenang. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien, dan produktif. Pendidikan dapat berjalan dengan baik kalau semua anggota organisasinya dapat bekerjasama dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, staf pengajar, dan siswanya.⁴⁴

21. ⁴³ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management* ., hlm. 20-

⁴⁴ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management.*, hlm 21.

Pengorganisasian pendidikan agama perspektif multikultural berarti pembagian tugas dan wewenang serta kerjasama kepada seluruh anggota sekolah termasuk di dalamnya kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan serta siswa bahkan orang tua dalam pendidikan agama yang mengutamakan nilai-nilai multikultural di dalamnya saling menghargai, toleransi dengan keberagaman yang ada di lingkungan sekolah guna menciptakan individu yang lebih peduli serta tatanan masyarakat yang rukun dan saling menghargai.

c. Penggerakkan Pendidikan Agama Perspektif Multikultural

Penggerakkan merupakan pemberian motif bekerja kepada para bawahan sehingga mereka dapat bekerja dengan sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi atau lembaga pendidikan, yang mencakup di dalamnya kepemimpinan, motivasi, komunikasi dan bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi bawahan. Penggerakkan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci penggerakkan.⁴⁵

Penggerakkan dalam pendidikan agama perspektif multikultural diwujudkan dalam bentuk kegiatan dan program yang sudah dirumuskan melalui tahap perencanaan sebelumnya, karena penggerakkan memiliki posisi yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan sekolah dalam menanamkan pendidikan multikultural. Jadi, peran kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk memberikan motif bekerja kepada para stakeholder yang ada di sekolah melalui kemampuannya di dalam memimpin, memberikan motivasi, menjalin

⁴⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management.*, hlm 23.

komunikasi, dan bentuk-bentuk lainnya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama perspektif multikultural dalam membentuk karakter religius siswa.

d. Pengawasan Pendidikan Agama Perspektif Multikultural

Pengawasan merupakan usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Kegiatan pengawasan sering juga disebut kontrol, penilaian, penilikan, monitoring, superfisi dan sebagainya. Tujuan utama pengawasan adalah supaya dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan dan menghindarkan terjadinya penyelewengan.⁴⁶ oleh karena itu pengawasan dapat diartikan pengendalian.

Jadi, pengawasan dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah dilakukan oleh para pegawai suatu lembaga dalam melaksanakan tugasnya termasuk tanggung jawab seorang guru dalam menyampaikan materi yang diberikan oleh peserta didik. Kegiatan pengawasan biasanya juga disebut dengan kontrol, penilaian, monitoring, superfisi, dan sebagainya. Jika disimpulkan, maka pengawasan dalam manajemen pendidikan agama perseptif multikultural di sekolah perlu dilaksanakan dengan alasan untuk mengetahui tingkat kelancaran kerja para stakeholder yang ada di sekolah dalam melaksanakan program-program yang direncanakan dengan baik untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah terutama dalam penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama kepada siswa sehingga mampu menerapkan hidup rukun dan toleransi dalam beragama dan bernegara.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan..* hlm., 13-14.

G. Metode Penelitian

Untuk mencapai hasil penelitian yang optimal, sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka sebuah penelitian harus mempunyai suatu metode penelitian. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis. Suatu metode penelitian memiliki rancangan yang jelas sesuai dengan jenis penelitian yang hendak dilakukan.⁴⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Sebagaimana yang dikemukakan Moelong, penulis langsung masuk ke lokasi penelitian dan mengumpulkan data selengkap mungkin.⁴⁸ Lokasi Penelitian ini di SD Tumbuh 3 Yogyakarta. nDalem Mangkubumen KT III/264 55132, Kadipaten, Kraton, Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan fokus dari kajian yang dilakukan adalah manajemen pendidikan agama perspektif multikultural.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan bentuk dari analisisnya adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹

Bahwa penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 52.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 122.

⁴⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Asty Mahasatya, 2005), hlm.36.

suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. islam

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta keadaan yang dapat diamati.⁵⁰

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek tempat asal data diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). Sumber data dalam penelitian kualitatif–lapangan (transkrip wawancara) adalah sejumlah responden yang disebut Informan Penelitian. Informan ini diambil dengan cara tertentu dari para pihak yang karena kedudukan atau kemampuannya dianggap dapat menginterpretasikan masalah yang dijadikan objek penelitian.⁵¹ Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap sebagai penguasa sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi objek yang diteliti.⁵²

Sumber data mencakup pada keseluruhan data-data yang dibutuhkan dan berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Kepala Sekolah SD Tumbuh 3 Yogyakarta
- b. Kordinator Kurikulum SD Tumbuh 3 Yogyakarta

⁵⁰ Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm.112.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 320

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, hlm. 231

- c. Guru Agama, dalam hal ini Agama, Agama Kristen, Agama Katolik, Agama Hindu dan Agama Budha di SD Tumbuh 3 Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan beberapa teknik, yakni:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati manajemen pembelajaran di SD Tumbuh 3 Yogyakarta. Observasi merupakan pengamatan langsung, yaitu setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran.⁵³ Bentuk observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *participation observer* yang mana penulis mengikuti secara langsung kegiatan pembelajaran yang ada di SD Tumbuh 3 Yogyakarta.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Dalam pelaksanaannya, jenis wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide-ide dari pihak yang diajak wawancara.⁵⁴

Dalam penelitian ini, informan ditentukan secara purposive dan pertimbangan bahwa yang dijadikan informan tersebut adalah orang yang paling mengetahui terkait tema penelitian tersebut. Oleh karena itu informan yang diwawancarai oleh penulis adalah Kepala

⁵³ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 69

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 320.

Sekolah, Kordinator Kurikulum dan Guru Agana di SD Tumbuh 3 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵⁵ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SD Tumbuh 3 Yogyakarta yang meliputi visi, misi, struktur organisasi, keadaan lembaga dan sejarah berdirinya sekolah tersebut.

d. Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah diperoleh. Penggunaan triangulasi yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data atau mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi data yang akan digunakan penulis adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan/observasi dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁶

⁵⁵ Nana Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*....hlm. 221

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.... hlm. 178

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, dianalisis menggunakan metode yang dilakukan oleh Miles dan Huberman, yakni : pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data.

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Dalam pengambilan data dari lapangan dilakukan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu.⁵⁷ Reduksi data terjadi secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

c. Penyajian data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian data yang digunakan dalam bentuk uraian, table, grafik dan sejenisnya.⁵⁸ semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, penulis dapat melihat apa yang sedang terjadi kemudian menentukan kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan/ Verifikasi

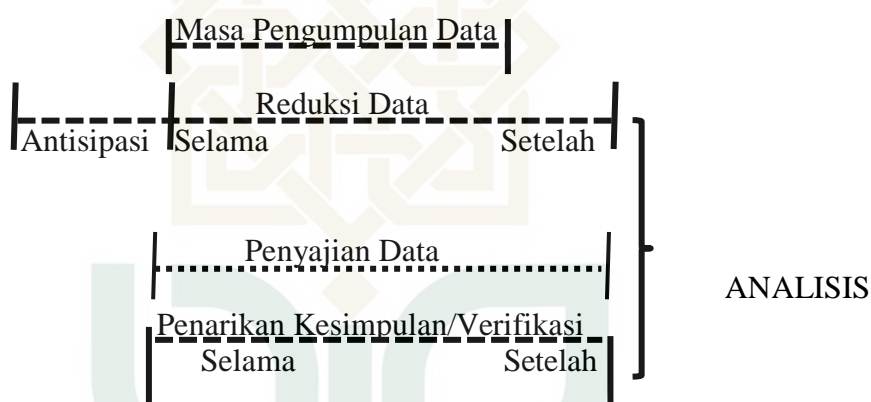
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti kuat yang

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 338

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, hlm. 341.

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁹ Sekumpulan informasi yang telah diperoleh dan tersusun akan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan hanya sebagian dari kegiatan dan terus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Proses analisis data dalam metode Miles dan Huberman yang dikuip oleh Sugiyono terletak pada proses reduksi data sampai proses kesimpulan. Proses tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar: 1.2 Teknik analisis menurut Miles dan Huberman⁶⁰

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini diklasifikasi ke dalam tiga bagian: bagian awal, inti dan akhir. Bagian awal terdiri dari halaman-halaman pengantar penelitian seperti judul, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan inti penelitian yang berisi uraian-uraian mulai dari awal pendahuluan sampai penutup, yang berupa bab-bab sebagai

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, hlm. 345.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 337.

kesatuan. Dalam tesis ini, penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian dengan empat bab yang rincian sistematikanya sebagaimana berikut:

Bab 1 adalah pendahuluan yang akan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistem pembahasan. Bab ini merupakan argumentasi teoritik tentang urgensi penelitian tesis.

Bab II membahas tentang deskripsi SD Tumuh 3 Yogyakarta secara menyeluruh. Sub Bab pertama mengenai profil sekolah yang meliputi: Visi Misi, kurikulum dan sarana prasarana. Kemudian di Sub Bab kedua tentang keorganisasi di SD Tumuh 3 Yogyakarta. Pembahasan ini menguraikan perihal struktur organisasi, guru, kesiswaan dan keterlibatan orang tua siswa. Pembahasan di bab ini penting sebagai penjelasan profil SD Tumuh 3 Yogyakarta, yang mana sebagai obyek material dari penelitian ini. Terlebih uraian sub bab kedua merupakan pijakan awal untuk mengetahui konsep manajemen yang dijalankan di SD Tumuh 3 Yogyakarta.

Bab III adalah inti penelitian sekaligus jawaban atas pertanyaan di rumusan masalah. Bab ini terdiri dari dua Sub Bab. Pertama, Manajemen Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di SD Tumbuh 3 Yogyakarta. Sub bab ini terdiri dari empat komponen utama manajemen pendidikan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Kedua, Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membangun Toleransi Beragama di SD Tumbuh 3 Yogyakarta.

Bab IV berisi kesimpulan dan saran. *Pertama*, kesimpulan, berupa intisari dari hasil penelitian. *Kedua*, saran, merupakan bagian yang memuat beberapa rekomendasi penelitian lanjutan yang bisa dilakukan dan terkait erat dengan penelitian ini baik bersifat legitimasi, elaborasi dan eksplorasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SD Tumbuh 3 Yogyakarta tentang Manajemen Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural dalam Membangun Toleransi Beragama, maka disimpulkan bahwa :

1. Manajemen pendidikan Agama Islam berwawasan Multikultural yang diterapkan di SD Tumbuh 3 Yogyakarta terdiri dari empat tahap yaitu: *pertama*, perencanaan. Dilaksanakan melalui dua proses ;perencanaan oleh Yayasan berupa perumusan visi, misi dan tujuan, dan perencanaan dari sekolah yang terdiri dari perumusan RPP atau rencana program pembelajaran setiap semester, *Timeline* (rencana program tagihan) serta *Lesson Plan* (program mingguan). *Kedua*, Pengorganisasian. Terdiri dari dua kelompok yaitu: pengorganisasian yang terdiri dari orang yang menjalankan roda organisasi, serta Pengorganisasian dalam proses pembelajaran yang terdiri dari asistensi, pembagian *worksheet*, metode guru sebagai center. *Ketiga* penggerakan. Terdiri dari penggerakan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan. Di antara wujud kegiatannya adalah *morning breafing*, *weekly meeting*, *teacher at work* dan *appreciation day*, juga kegiatan dari Yayasan di momen-momen tertentu. Sementara penggerakan di level siswa diwujudkan dengan kegiatan *morning carpet* dan *day carpet*, *assembly*, *parents participation* dan *resouce person*. *Keempat*, Pengawasan. Terdiri dari pengawasan terhadap guru berupa supervisi setiap semester atau tahunan, dan pengawasan terhadap siswa berupa agenda *daily evaluation*, Mid semester dan evaluasi akhir semester.

2. Implementasi pendidikan multikultural dalam membangun toleransi beragama yang ditanamkan di SD Tumbuh 3 Yogyakarta terdiri dari dua hal. Pertama, dengan penanaman nilai multikultural dalam kegiatan pembelajaran berupa nilai kasih sayang, saling memberi dan menghargai keberagaman sehingga tertanam sikap toleransi terhadap siswa. Kedua, diwujudkan dengan kegiatan keagamaan seperti memperingati hari raya idul adha yang mengajarkan untuk saling berbagi, idul fitri untuk saling memaafkan, perayaan natal, waisak dan kegiatan agama lainnya. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua siswa, guru dan staf sebagai upaya untuk saling menghormati.

B. Saran

Penelitian tentang manajemen pendidikan dengan obyek sekolah berbasis multikultural sebagaimana SD Tumbuh 3 Yogyakarta layak mendapatkan ruang untuk terus digali dan dipublikasikan. Latar belakang masyarakat Indonesia yang beragam suku, ras, agama dan bahasa, menjadi relevan ketika melihat sekolah Tumbuh. Di sisi lain sekolah berbasis agama semisal Islam, telah banyak di berbagai daerah; baik dikelola oleh swasta ataupun negara. Oleh sebab itu SD Tumbuh merupakan lembaga sekolah Dasar yang layak menjadi percontohan untuk membangun sikap saling menghargai dan toleransi sejak usia dini.

Banyak hal yang dapat digali di Sekolah Tumbuh sebagai tema penelitian selain dari sisi manajemen. Di antaranya tentang pendidikan inklusifitas yang diusung sebagai pedoman sekolah. Di mana semua siswa dianggap setara. Tidak ada klasifikasi anak normal anak berkebutuhan khusus, semua anak memiliki kebutuhan pendidikan yang sama.

Daftar Pustaka

- Ahmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Semarang: Aditya Media, tt.
- Ainul, M. Yaqin. *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media. 2005.
- Dawan, Ainurrafiq. *Emoh Sekolah*. Yogyakarta: Inspeal Ahimsa Karya Press, 2003.
- Dermawan, Andy. *Islam dan Multikulturalisme di Indonesia: Ikhtiar Membangun Dakwah Partisipatoris*. Jogjakarta: Jurnal PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Vol. V. No. 2., Maret 2008.
- Fhoma, Rahmi. *Internalisasi Nilai-nilai Multikultural, dalam, Yurdi Hasan (ed). Multikulturallisme: Menuju Pendidikan Berbasis Multikultural*. Banda Aceh: YAB, 2011.
- H.A. Dardi, Hasyim dan Yudi Hartono. *Pendidikan Multikultural di Sekolah*. Surakarta: UPT penerbitan dan percetakan UNS, 2009.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Junaedi, Mahfud. *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*. Semarang: Rasail, 2010.
- Langgulong, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998.
- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Liweri, Alo. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LkiS, 2003.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Manajement (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri 2016.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mahendrawati, Nanih dan Ahmad Syafei. *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*. Jakarta: Penerbit Fitrah. 2007.
- Muhaimin, dkk.. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rembangy, Musthofa. *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengan Pusaran Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Rosyada, Ded. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Rosada, Admila dkk. *Inspirasi Dari Kelas Inklusi: Refleksi 7 Praktisi Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta: Garudhawaca dan Pusat Studi Inklusi Sekolah Tumbuh, 2019.

- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Asty Mahasatya, 2005.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sugono, Deni. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- al-Syaibani, Ahmad bin Hanbal bin Abdillah. *Musnad Ahmad*. Kairo: Mu'assasah Qurtubah. Tt.
- School Hand Book: Buku Panduan Sekolah Tahun Pelajaran 2021-2022.
- Tantowi, Ahmad. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2008.
- Husaini, Usman. *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- al-Zuhayli, Wahbah. *Al-Tafsir Al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syariah wa al-Manhaj*. Damaskus: Dar al-Fikr al-Asr. 1418 H.
- _____ *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*, terj. Muhammad Thohir dan Tim Titian Ilahi. Yogyakarta: Dinamika. 1996.

Undang-undang

- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Jakarta: UU RI, 2003.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokusindi Mandiri, 2012.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya.
- Permendikbud RI No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013, Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan Kemenkumham RI, 2016.

Sumber Website

- https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/38/da_/1
- <https://sekolah tumbuh.sch.id/>
- <https://sekolah tumbuh.sch.id/sd-tumbuh-3/>
- <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa>
- <https://travel.detik.com/travel-news/d-5205133/berapa-jumlah-penduduk-indonesia-2020-provinsi-mana-yang-terbanyak-warganya>
- www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumulasi-kasus-intoleransi-di-sekolah.